

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan suatu anugrah terindah yang di amanati oleh Allah kepada setiap hambanya yang ia kehendaki. oleh sebab itu amanat yang sangat berharga ini harus kita jaga dan kita penuhi kebutuhan untuk hidup berupa, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan kebutuhan pendidikan. Selain empat kebutuhan diatas kita juga hendaknya perlu memperhatikan kebutuhan rohaniah, Mengingat pentingnya untuk menanamkan pendidikan agama sejak dini. Dan salah satu pendidikan yang perlu mendapat perhatian serius, adalah membaca Al-Quran. Setiap orang tua /pendidik harus menyadari bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah suatu kewajiban mutlak dan harus dilaksanakan sejak dini agar ruh Al-qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka.

Rhaidatul Athfal (RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan Kementerian Agama. RA setara dengan Taman Kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan juga memberikan rangsangan pendidikan dasar- dasar ke agamaan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia 0-6 tahun, pendidikan yang diberikan oleh guru / pendidik dalam hal ini bukan hanya pendidikan umum atau yang lebih jelasnya pendidikan tentang ilmu tentang keduniaan saja, melainkan penanaman nilai – nilai keagamaan dan

spritualisasi, seperti halnya yang telah di cantumkan dalam undang – undang system pendidikan nasional (UU SISDIKNAS 2003) pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, Berahlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Menurut Undang – undang diatas tersebut menerangkan tentang kejelasan tujuan pendidikan Nasional Indonesia yang merupakan tujuan umum yang hendak Dicapai oleh seluruh rakyat bangsa Indonesia yang merupakan bentuk kualifikasi yang dicita – citakan oleh setiap warga Negara. Rumusan tentang mengembangkan manusia seutuhnya bermakna bahwa orientasi pendidikan harus mencakup dua aspek yaitu intelektual dan spiritual. Pada awal dimensi kedua membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwakepada tuhan yang maha esa, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap insan adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupan masa depannya, untuk meletakkan dasar agama yang baik dimulai sedini mungkin yaitu dengan pembinaan perilaku yang baik, seperti kata pepatah lama mengatakan belajar diwaktu kecil seperti mengukir diatas batu, belajar diwaktu besar seperti mengukir diatas air (Muhamad 2003: 115), dapat diartikan bahwa periode anak – anak dalam pendidikan keagamaan dan

membiasakan Anak – anak pada tingkah laku yang baik sejak kecil dan harus mendapat perhatian penuh dari kita sebagai pendidik atau guru.

Maka anak usia dini merupakan langkah awal dalam meletakkan pondasi dasar pendidikan agama yang kuat, salah satu pendidikan agama islam yang penting diberikan guru kepada anak usia dini adalah mengajarkan tentang tata cara membaca kitab suci Al-Qur'an sebagaimana menurut pendapat Dr Muhamad dalam (Saad : 2008 :43) bahwa anak mampu membaca Al-Quran dalam usia Anak – anak , maka setelah dewasa, ia akan memahami makna – makna dengan catatan bahwa lidahnya sudah benar dalam membaca Al-Quran sehingga ketika besar ia sudah mampu mengetahui berbagai hal didalamnya seperti adap dan sopan santun.

Seorang pendidik Anak Usia Dini merupakan orang yang berperan penting dalam meletakkan pola dasar pendidikan atau rangsangan pada anak yang mulai memasuki dunia pendidikan di RA, baik pendidikan yang mengarah pada pendidikan jasmaniah dan pendidikan rohaniah, pendidikan Rohaniah yang dimaksudkan adalah penanaman pondasi dasar – dasar agama yang kuat seperti halnya Melatih anak untuk beribadah (Sholat) ataupun membaca Al – Qur'an sebagai kalamullah umat islam, maka tidaklah semudah itu seseorang langsung membelajarkan membaca Al- Quran Kepada anak usia dini tentunya masih melewati beberapa tahapan seperti awal membaca abjad dari huruf dalam kalimat yang ada dalam Al –Quran.

Maka hal yang dilakukan oleh seorang pendidik sebaiknya terlebih dahulu yang ditentukan adalah pemilihan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran dasar membaca Al – Quran yang dianggap mudah dan dapat

langsung dimengerti oleh anak, mengingat salah satu Metode pendidikan yang membaca Al – Quran menggunakan cara praktis, efektif, dan efisien serta dapat menghantarkan anak didiknya mampu membaca Al-Quran yaitu Metode yang dipilih adalah *Metode Iqro*.

Metode iqro merupakan suatu metode yang disusun atau dibuat langsung oleh ustadz As'ad Humam dari kota gede Yogyakarta. Metode iqro terbagi 6 jilid, adalah cara cepat belajar membaca Al – Quran, disusun langsung oleh ustadz As'ad Humam. Metode ini sangat populer di masyarakat, terutama dikalangan anak usia dini, TK dan SD. Tetapi metode ini juga banyak digunakan dikalangan remaja dan dewasa.(As'ad Humam Dalam Buku Iqro 2000)

Menurut K.H Mahmudin Al – Hafizh (dalam bukunya Metode cepat belajar Membaca Al Qur'an) Membaca Al – Qur'an adalah proses membaca huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah pengucapan, tingkat kelancaran dan kemampuan hapalan yang dimiliki oleh santri / peserta didik

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa anak di Kelompok B diRhaudhatul Athfal Perwanida Al -Ikhlas kecamatan Sibatana kota Gorontalo sesuai dengan hasil observasi awal masih banyak anak yang belum mampu mengenal huruf – huruf hijaiyah, usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an anak, dari 20 orang anak hanya 6 orang anak atau 30% mempunyai kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang baik, hal ini menunjukkan bahwa 70 % anak memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah masih rendah, hal ini disebabkan karena masih banyak anak yang kurang perhatian

saat pembelajaran berlangsung, apabila anak hanya dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an anak belum maksimal hal ini disebabkan faktor lingkungan, emosi anak serta metode yang digunakan guru kurang tepat. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui metode Iqro 1pada Anak Kelompok B di Rhaudhatul Athfal (RA) Perwanida Al- Ikhlas Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo "

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan hasil observasi awal diperoleh hal – hal sebagai berikut.

- a. Anak yang kurang perhatian saat pembelajaran berlangsung
- b. Anak yang belum bisa membaca dan menghafal huruf dalam iqro
- c. Anak tidak mau belajar iqro sama sekali

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah " Apakah melauai Metode Iqro dapat meningkatkan kemampuan membaca Al – Quran pada anak kelompok B di Rhaudhatul Athfal (RA) Perwanida Al – Ikhlas Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo"

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an Anak kelompok B di Rhaudhatul Athfal (RA) Perwanida Al – Ikhlas Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo

Adapun langkah – langkah yang ditempuh untuk memecahkan masalah adalah dengan menggunakan *metode Iqro* menurut Wahyono Saputro dalam Situs (<http://wahyono-saputro.blogspot.com/2011/06/skripsibab2-5upaya-guru-meningkatkan.html> diakses 14 januari 2014) adalah sebagai berikut.

Penerapan langkah-langkah metode *iqro'* pembelajaran dikelas yaitu sebagai berikut:

Langkah Pertama : Guru lebih dahulu berusaha untuk mengetahui kemampuan rata-rata kelas dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata kelas perlu mendapat program remedial.

Langkah Kedua : Guru mengajarkan *iqro'* klasikal dimulai dari bahan ajar yang sesuai dengan rata-rata kemampuan kelas. Perpindahan dari satu bahan ajar ke bahan ajar berikutnya harus tetap memperhatikan kemampuan rata-rata kelas (75%).

Langkah Ketiga : Pengajaran *iqro'* diberikan selama 15-20 menit tiap jam pelajaran pendidikan Agama Islam (jadi setiap guru Agama masuk kelas yang 2 jam setiap minggunya itu senantiasa diawali dengan pengajaran *iqro'* selama 15-20 menit. Waktu selebihnya dipergunakan untuk materi reguler sesuai dengan silabus. Pengambilan waktu yang 15-20 menit tadi, bisa disesuaikan dengan alokasi pengajaran yang ada di tiap tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al - Qur'an melalui *Metode Iqro* pada anak kelompok B di Rhaudhatul Athfal (RA) Perwanida Al – Ikhlas Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca Al – Qur ‘ An pada anak.

1.6.2 Bagi Anak

Meningkatkan kemampuan membaca Al–Qur'an dalam kehidupan sehari – hari.

1.6.3 Bagi Sekolah

Memberikan Kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di RA.

1.6.4 Bagi peneliti lanjut

Sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.